

PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD

Rizki Ananda

Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Surel : rizkiananda.mhs.upi@gmail.com

Abstract : Application Of Problem Solving Approach To Improve Learning Results In IPS Study Lesson Students Class IV SD. The purpose of research to improve the learning process and improve learning outcomes. Subjects in the fourth grade students of SDN 006 Bangkinang Kota. This research uses qualitative approach. The research data was obtained by using test, observation, interview and field note. Result of research from every cycle that have been implemented seen improvement of student learning result. This can be seen from the average value of the initial test is 5.5 and the average value of student learning outcomes in cycle I is 6.4 and on the second cycle the average value of student learning outcomes is 8.1.

Keywords : Problem Solving Approach, Learning Outcomes, Social Studies

Abstrak : Penerapan Pendekatan *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD. Tujuan penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Subjek dalam penelitian siswa kelas IV SDN 006 Bangkinang Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal yaitu 5,5 selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 6,4 dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 8,1.

Kata Kunci : Pendekatan Problem Solving, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial. Kesejahteraan bangsa saat ini tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan. Dengan demikian tuntutan, untuk memajukan pengetahuan sosial menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum pengetahuan sosial menanggapi secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi IPS menjamin

pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial ekonomi, budaya dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Menurut Wachidi (dalam Kunandar 2008:266) tujuan pokok dari pembelajaran IPS, yaitu: 1) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain, 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana caranya berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, 4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara

berhubungan dengan alam sekitarnya, 5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Untuk itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Pendidikan Tingkat Menengah (SMP).

Pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya tujuan mata pelajaran IPS SD di dalam BSNP (2006:575) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS di atas salah satunya dapat dicapai dengan menggunakan

pendekatan *problem solving* dalam proses pembelajaran. Karena IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang secara sistematis terpadu, komprehensif, untuk mencapai tujuan yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Di samping itu IPS juga mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungan sekitarnya serta membahas hubungan antara manusia dan lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang dengan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Penggunaan pendekatan *problem solving* pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, karena selama proses pembelajaran siswa menyadari, merumuskan, menganalisa, merumuskan hipotesa atau jawaban sementara terhadap masalah, mencari data sampai pada penarikan kesimpulan terhadap suatu masalah. Dalam pendekatan *problem solving* siswa dihadapkan kepada berbagai macam problema atau masalah, dengan demikian diharapkan siswa berusaha mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki baik pikiran, perasaan serta semangat untuk mencari pemecahan dari masalah yang dihadapinya sampai siswa tersebut menemukan suatu kesimpulan dari masalah yang terjadi.

Pendekatan *problem solving* ini sangat baik diberikan dalam pembelajaran IPS di SD, sebab dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada beberapa materi yang cocok menggunakan pendekatan *problem solving* diantaranya materi dengan Standar Kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan

Kabupaten/kota dan propinsi daerah setempat dengan Kompetensi Dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Untuk menggunakan pendekatan *problem solving* pada materi di atas siswa dapat melakukannya melalui tahap-tahap pada *problem solving*, yaitu mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah yang berhubungan dengan dampak perkembangan teknologi, menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dibahas, mencari data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, menguji hipotesis, kemudian menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN 006 Bangkinang Kota proses pembelajaran yang berlangsung selama ini belum sesuai dengan tuntutan kurikulum, dimana pada pembelajaran IPS guru belum sepenuhnya menggunakan pendekatan *problem solving* pada materi yang berkaitan dengan permasalahan seperti dalam materi dampak negatif perkembangan teknologi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran IPS, sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, ini mengakibatkan siswa: (1) kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) kurang dapat mengembangkan minatnya, (3) kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, (4) kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat dikembangkan, (5) begitu juga daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dapat dikembangkan. Hal ini akan berdampak kepada hasil

belajar siswa, yaitu hasil belajar menjadi rendah dengan nilai rata-rata 5,5 pada ujian mid semester di kelas IV SDN 006 Bangkinang Kota.

Dalam proses pembelajaran IPS guru sebaiknya dapat menggunakan pendekatan *problem solving* agar peserta didik mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Nurmelia (dalam Sasriyanti, 2008:4) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil IPS dengan menggunakan pendekatan *problem solving* akan meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan cara konvensional atau menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 006 Bangkinang Kota”.

Dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan *problem solving* di Kelas IV SDN 006 Bangkinang Kota.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan *problem solving* di kelas IV SDN 006 Bangkinang Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan *problem solving* di kelas IV SDN 006 Bangkinang Kota.
3. Hasil pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan *problem*

solving di kelas IV SDN 006 Bangkinang Kota.

METODE

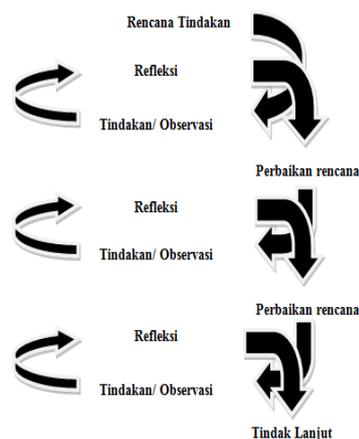
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif didukung oleh data kuantitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Arikunto, dkk (2007:58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya". Pendapat ini senada dengan Wardhani, dkk (2007:1.4) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat".

Mengingat dalam suatu penelitian tindakan kelas peneliti perlu dibantu oleh pendamping sebagai rekan diskusi bagi peneliti, maka dalam hal ini peneliti meminta bantuan guru kelas sebagai pengamat dalam penelitian, mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN SDN 006 Bangkinang Kota. Penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan melalui tahap-tahap yang umumnya dilaksanakan dalam suatu penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenisnya, data yang dibutuhkan penelitian ini adalah data yang kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.

Tahap-tahap tersebut biasa disebut dengan siklus, dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang bersifat spiral tersebut digambarkan oleh Hopkins sebagai berikut.



Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins (Wiriaatmadja 2008: 66)

Kegiatan penelitian dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokus tindakan adalah penggunaan model kooperatif tipe STAD yang dioptimalkan untuk meningkatkan pembelajara IPS. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menjalankan skenario pembelajaran yang telah dirancang dan terdapat dalam RPP.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan

penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar terteliti. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pencatatan lapangan, wawancara dan hasil tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yakni analisis data dimulai dengan menelaah pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus kepada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Kriteria keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SDN 006 Bnagkinang KOta adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:428) "Standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%, sedangkan untuk nilai ketuntasan perorangan adalah siswa adalah 70%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirancang berdasarkan hasil analisis terhadap kurikulum IPS kelas IV semester II. Standar kompetensi yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *problem solving* adalah Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Dengan kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan serta pengalaman menggunakannya. Materi yang dibahas dalam RPP ini adalah dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan *problem solving*. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *problem solving* menurut Sanjaya (2006: 91) langkah-langkah pembelajaran *problem solving* adalah: (1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, (4) mencari data atau informasi untuk memecahkan masalah, (5) mencocokkan atau menguji kebenaran jawaban sementara, (6) menarik kesimpulan.

Dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* pada pembelajaran IPS kelas IV terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran

dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan program semester sesuai dengan waktu penelitian. Standar kompetensinya yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan maju teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Adapun Indikator yang ingin dicapai pada penelitian tindakan pada siklus 1 ini adalah (1) menyebutkan masalah yang terdapat pada gambar (2) mengidentifikasi salah satu permasalahan dari dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi yang ada pada gambar (3) merumuskan 3 buah hipotesa atau jawaban sementara dari masalah yang di bahas (4) mencari data atau sumber informasi yang berhubungan dengan masalah perkembangan teknologi komunikasi yang di bahas, (5) mencocokkan jawaban sementara dengan data atau informasi yang telah diperoleh, (6) mengambil kesimpulan tentang jawaban yang paling tepat untuk mengatasi masalah perkembangan teknologi komunikasi.

Pelaksanaan pembelajaran pendekatan *problem solving*

Pada tahap awal langkah yang dilakukan adalah kegiatan membuka pelajaran berupa menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, di mana guru memeriksa kelengkapan LKS dan daftar pembagian kelompok dan mempersiapkan in fokus untuk menayangkan media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran,

lalu mengecek kehadiran siswa. Kemudian menyiapkan siswa untuk siap belajar dengan cara menyampaikan tujuan belajar agar proses belajar siswa menjadi terarah dan sistematis. Selain itu siswa akan terfokus pada satu hal yakni tujuan tersebut. Kemudian pada tahap awal ini peneliti juga memberikan materi prasyarat yakni dengan tanya jawab tentang perkembangan teknologi transportasi dan masalah yang timbul akibat perkembangan transportasi tersebut.

Pada tahap awal ini juga dilakukan pembagian kelompok, karena dalam pembelajaran pendekatan *problem solving* siswa dibiasakan berdiskusi dalam kelompok. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar. Jumlah kelompok yang ideal untuk masing-masing kelompok menurut Slavin (dalam Solihatini dan Raharjo, 2005:4) adalah "Terdiri dari empat atau lima siswa, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen". Peneliti menyusun kelompok untuk siswa dengan kemampuan untuk masing-masing kelompok yaitu berkemampuan tinggi, menengah dan rendah.

Kegiatan inti dibagi dalam beberapa tahapan pembelajaran pendekatan *problem solving* kegiatannya adalah sebagai berikut:

Menyadari adanya masalah untuk dipecahkan. Pada tahap ini siswa tidak mengalami kendala yang begitu sulit. Guru menampilkan media gambar tentang perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan infokus, setelah melakukan tanya jawab tentang pengertian teknologi transportasi dan perkembangannya serta contoh-contohnya. Setelah itu menayangkan lagi gambar tentang masalah dari perkembangan teknologi transportasi.

Penayangan gambar melalui in fokus ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memperhatikan gambar yang terdapat di dalamnya dan siswa lebih bersemangat mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang terdapat pada gambar.

Merumuskan masalah. Pada tahap ini guru membagi siswa dalam enam kelompok. Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk merumuskan masalah, yaitu masalah mana yang akan dicari penyelesaiannya. Setelah siswa memilih masalah yang dibahas, selanjutnya siswa mendiskusikan dalam kelompok apa yang menyebabkan timbulnya masalah dan apa akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut. Pada siklus II ini masalah yang dipilih siswa adalah masalah terjadinya kecelakaan di jalan raya. Dengan berdiskusi dalam kelompok siswa dapat mengeluarkan pendapat-pendapatnya tentang masalah yang dibahas.

Dalam melaksanakan diskusi kelompok guru lebih memperhatikan siswanya dan tidak lupa memberikan motivasi. Sesuai dengan pendapat Syaiful, (2006:84) bahwa diskusi adalah “dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama”.

Tahap merumuskan hipotesa atau jawaban sementara. Pada kegiatan ini siswa masih dalam kelompok belajarnya diminta untuk mendiskusikan tentang solusi atau penyelesaian terhadap masalah yang dibahas berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya. Kegiatan merumuskan hipotesa ini guru membimbing siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya tentang masalah yang dibahas.

Tahap mencari data atau informasi. Pada tahap ini siswa masih

dalam kelompoknya diminta untuk mencari data atau informasi tentang cara mengatasi masalah yang sedang dibahas. Untuk mencari data atau informasi tersebut siswa diberikan LKS. Dalam LKS tersebut terdapat perintah tentang apa yang akan dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya. Dalam LKS terdapat kolom-kolom yang akan diisi oleh siswa yaitu kolom masalah yang dibahas, kolom tentang penyebab terjadinya masalah, kolom akibat dari adanya masalah dan kolom cara mengatasi masalah yang sedang dibahas. Kolom-kolom tersebut diisi dengan membaca atau mencari informasi pada buku paket atau sumber bacaan yang dibagikan oleh guru yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Untuk memudahkan siswa dalam mengisi LKS guru memberikan penekanan penjelasan bagaimana cara pengisian LKS yang benar.

Tahap menguji hipotesis dengan data atau informasi yang diperoleh. Pada tahap ini siswa masih dalam kelompoknya diminta untuk mencocokkan jawaban sementara yang telah dibuat sebelumnya dengan data atau informasi yang telah ditemukan berdasarkan buku sumber maupun sumber bacaan yang diberikan oleh guru. Jawaban sementara yang sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh dicatat oleh sekretaris masing-masing kelompok. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas.

Sebelum kelompok melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar berani melaporkan diskusi kelompoknya ke depan kelas, dengan demikian siswa lebih berani di bandingkan dari siklus I.

Tahap menarik kesimpulan. Pada tahap ini siswa duduk di kelompok masing-masing dan guru menjelaskan kembali tentang hasil diskusi yang telah dipresentasikan setiap kelompok dan membimbing siswa untuk menarik sebuah kesimpulan yang paling tepat untuk mengatasi masalah kecelakaan di jalan raya. Dan guru tidak lupa memberikan pesan moral kepada siswa supaya berhati-hati apabila berkendara di jalan raya.

Tahap akhir ini dilakukan kegiatan pendalaman atau pementapan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penjelasan-penjelasan tentang masalah yang berhubungan dengan dampak negatif perkembangan teknologi transportasi dan bagaimana cara mengatasinya. Setelah selesai memberikan penjelasan guru memberikan beberapa pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Diperoleh pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang berhasil hal tersebut dapat dilihat pada nilai keberhasilan siswa. Nilai yang diperoleh siswa adalah 6,4 sedangkan target nilai ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah 7. Untuk itu hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, hasil nilai siswa sudah mencapai nilai yang ditargetkan yakni 8,1 Jadi dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membelajarkan siswa yang dilihat dari hasil evaluasinya dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Dari paparan diatas kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* yaitu menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesa, mencari data atau informasi, menguji kebenaran hipotesa dan menarik kesimpulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *problem solving* menggunakan enam langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesa, mencari data atau informasi, menguji kebenaran hipotesa dan menarik kesimpulan. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Dilihat dari hasil tes akhir siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 6,4. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus II tersebut adalah 8,6. Jadi dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir setiap siklus penggunaan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *problem*

- solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
 3. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
 4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
- DAFTAR RUJUKAN**
- Ambarita, Alben .2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: DIKTI
- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika
- Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Unuversitas Negeri Malang
- Nur, Mohammad. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: LPMP.
- Poedjiadi, Anna. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontektual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sasriyanti, Rika. 2008. *Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontesktual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Alang Lawas Padang*. Padang: UNP. Skripsi.
- Solehatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis pembelajaran IPS*. Jakarta Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin .2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wardhani, I.G.A.K. dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.